

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme sebagai dasar cara pandang terhadap realitas sosial. Paradigma ini mempunyai keyakinan bahwa kenyataan tidak bersifat tunggal dan objektif, melainkan dibentuk melalui pengalaman, pemahaman dan interaksi individu dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu (Creswell, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini cocok memakai paradigma tersebut karena berupaya untuk memahami makna-makna subjektif di balik suatu fenomena, termasuk dalam karya media, seperti film.

Menurut (Creswell, 2018), pendekatan melalui konstruktivis menekankan pentingnya memahami konteks sejarah dan budaya tempat individu hidup, karena melalui konteks tersebut mereka dapat membentuk makna atas pengalaman mereka. Peneliti dalam paradigma ini lebih cenderung memperhatikan proses interaksi memengaruhi pemaknaan seseorang terhadap kehidupan nyata yang mereka hadapi (Creswell, 2018). Jika dikaitkan dengan penelitian ini, ingin menunjukkan narasi diskriminasi rasial yang ditunjukkan dalam film *The Six Triple Eight*, yang dimana bukan hanya sekedar cerita, melainkan cerita dari pengalaman sejarah dan sosial perempuan kulit hitam di Amerika Serikat pada masa Perang Dunia II.

Dikatakan juga oleh (Neuman, 2014) bahwa konstruktivisme memandang pengetahuan sebagai sesuatu yang dibentuk melalui pengalaman individu terhadap sosial yang mereka hadapi. Hal ini sesuai dengan penelitian film, karena setiap elemen, baik visual, dialog maupun narasi merupakan konstruksi sosial yang mencerminkan nilai dan pandangan pembuat film terhadap isu yang diangkat (Neuman, 2014). Oleh sebab itu, pendekatan ini memberikan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana film membentuk makna diskriminasi rasial melalui simbol, karakter dan alur cerita yang dihadirkan dalam Film *The Six Triple Eight*.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis naratif yang bersifat deskriptif untuk menelusuri alur cerita, karakter, latar belakang dan konflik sosial yang disorot dalam film. Menurut (Creswell, 2018) mengenai penelitian naratif merupakan bentuk pendekatan yang digunakan untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman hidup melalui cerita. Maka dari itu, peneliti berusaha memahami bagaimana suatu pengalaman dapat disampaikan, bahkan dimaknai oleh individu ataupun kelompok dalam bentuk narasi yang berurutan dalam film. Begitupun dengan pemahaman dari (Kim, 2016) yang menjelaskan bahwa narasi berfungsi sebagai cara untuk mengungkapkan pengalaman sosial, di mana cerita dijadikan sebuah alat utama untuk menyampaikan pengalaman dan memaknai peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan kualitatif naratif karena fokus utamanya adalah memahami bagaimana pengalaman diskriminasi rasial yang disampaikan melalui cerita di film *The Six Triple Eight*. Film ini menampilkan narasi tentang perjuangan perempuan kulit hitam yang mengalami ketidakadilan sosial pada lingkungan sekitar maupun di lingkungan militer Amerika. Melalui alur cerita yang disusun secara dramatis, film ini memperlihatkan para pemerannya merepons situasi diskriminatif yang mereka alami dan menyampaikan kisah mereka tanpa menyederhanakan kehidupan nyata yang dihadapi.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis naratif Vladimir Propp berdasarkan dongeng Rusia namun dapat diaplikasikan pada cerita apapun (Stokes, 2003) termasuk film dan program televisi dengan konteks yang lebih kontemporer untuk memahami budaya dan mengungkap motif ideologis di balik teks media (Ghazi & Jubran, 2024). Dalam konteks penelitian ini, analisis naratif Propp menggunakan keseluruhan cerita dalam film *The Six Triple Eight* sebagai subjek penelitian dengan fokus pada struktur kisah yang tercermin pada karakter tokoh dan 31 fungsi Propp (Stokes, 2003).

3.4 Unit Analisis

Unit analisis dimaknai sebagai titik fokus yang menjadi dasar peneliti menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti dapat menjadikan surat kabar, buku harian, bab buku, buku cerita (ÖZDEN, 2024), maupun seluruh *scene* dalam film (Fazeli et al., 2023). Unit analisis dalam penelitian ini adalah keseluruhan *scene* film *The Six Triple Eight* yang disutradarai oleh Tyler Perry tahun 2024.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas data yang dimiliki memegang peranan penting, maka data yang dikumpulkan haruslah lengkap, mulai dari data primer hingga data sekunder (Noor, 2015) Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka data primer dan data keduanya akan dijabarkan sebagai berikut:.

3.5.1. Data Primer (Observasi)

Data primer dalam penelitian kualitatif merujuk pada data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku subjek penelitian yang sesuai dengan variabel yang diteliti (Noor, 2015). Oleh karena itu untuk mengidentifikasi representasi diskriminasi rasial dalam film *The Six Triple Eight*, data primer yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara menonton berulang kali dan mencatat adegan dan dialog yang menunjukkan adanya unsur diskriminasi rasial. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan menangkap (*capture*) potongan-potongan gambar pada video film *The Six Triple Eight* yang berhubungan dengan representasi diskriminasi rasial.

3.5.1. Data Sekunder

Data Sekunder umumnya berupa dokumen (catatan, grafis, tabel, notulensi rapat, puisi, dll), foto, rekaman video, dan benda-benda lain yang memperkaya data primer (Noor, 2015). Dalam kajian ini, peneliti menggunakan studi pustaka sebagai data sekunder. Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca dan menekuni berbagai literatur yang berkaitan dengan representasi diskriminasi rasial.

3.6 Keabsahan Data

Kredibilitas sebuah penelitian ditentukan oleh kualitas data yang dimiliki. Triangulasi dipilih oleh peneliti sebagai upaya memvalidasi penelitian, memantapkan temuan, mempertajam hasil penelitian, dan meminimalisasi subjektivitas peneliti (Ahmadi, 2019). Secara spesifik, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teori yang dijelaskan sebagai berikut.

3.6.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber memungkinkan penggunaan berbagai sumber data untuk mengkonfirmasi temuan penelitian, seperti menggabungkan data yang diperoleh dari observasi dengan data dari studi pustaka dan hasil dokumentasi (Faustyna, 2023).

3.6.1 Triangulasi Teori

Triangulasi teori mengizinkan penggunaan berbagai teori maupun perspektif untuk menginterpretasi temuan penelitian (Riasnugrahani & Analya, 2023) sehingga peneliti dapat mengkorelasikan temuan dengan berbagai teori untuk memperkuat validasi dan keabsahan temuan penelitiannya serta meminimalisir penyimpangan yang terjadi dalam penelitian (Faustyna, 2023).

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang memulai analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber (Hardani MSi et al., 2020) Setelah proses ini dilakukan, Miles dan Huberman menjelaskan lebih lanjut bahwa ada 3 tahap melakukan analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

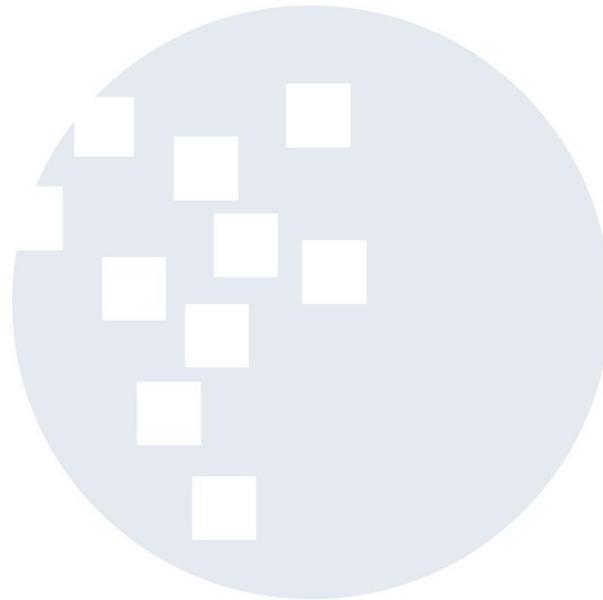
Di tahap ini, seluruh data yang sudah ditranskripsi dan diterjemahkan akan dikelompokkan sehingga siap untuk diolah untuk menjawab masalah penelitian (Ahmadi, 2019)

2. Penyajian Data

Pada tahapan ini, data yang telah dikelompokkan tadi dapat disajikan sesuai kebutuhan peneliti saat menginterpretasi temuannya (Ahmadi, 2019)

3. Kesimpulan

Tahapan terakhir ini memungkinkan interpretasi terhadap data disimpulkan sesuai masalah penelitian (Ahmadi, 2019)



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA